

---

---

## SOSIALISAI MITIGASI BENCANA BANJIR UNTUK SISWA SMP N 1 SUNGAI KAKAP

Adhitya Prihadi<sup>1</sup>, Suherdiyanto<sup>2</sup>, Rosanti<sup>3</sup>, Dian Equanti<sup>4</sup>, Galuh Bayuardi<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Pendidikan Geografi, Fakultas IPPS, IKIP PGRI Pontianak, Jl. Ampera No.88 Pontianak

<sup>1</sup>Alamat e-mail adhityaprihadi92@gmail.com

### Abstrak

Mitigasi merupakan suatu upaya langkah awal dalam menyelamatkan dari dampak bencana yang lebih besar. Sederhana mitigasi adalah sebuah rangkaian sikap siap siaga terhadap bencana. Sebuah sosialisasi kesiapsiagaan bencana merupakan salah satu cara untuk meminimalisir dari dampak bencana lebih besar. Tujuan dari pengabdian ini untuk memberikan sikap kesiapsiagaan bencana dan peduli terhadap lingkungan. Sosialisasi mitigasi ini terfokus pada bencana banjir luapan sungai kapuas dan laut yang di terima akibat kiriman dari sungai hulu serta air pasang rob laut, sehingga dapat memberikan pengetahuan tentang banjir dan cara penanggulangannya agar dapat meminimalisir kerusakan, kerugian bahkan korban jiwa. Sasaran sosialisasi ini pada kelompok siswa siswi tingkat SMP serta bapak ibu guru. Lokasi ini merupakan lokasi yang berjenis tanah aluvial sebesar 83% dari keseluruhan kecamatan sungai kakap. Kondisi tanah yang baru dari endapan sungai kapuas ini merupakan daratan yang tidak terlalu tinggi diatas permukaan laut sehingga sering terjadi banjir disetiap tahunnya. Kondisi demikian membuat peneliti untuk memberikan sebuah pengetahuan akan mitigasi bencana banjir, agar dapat memberikan efek untuk bisa mengurangi risiko akibat yang lebih besar dari banjir di setiap tahunnya.

**Kata Kunci:** Mitigasi, Banjir, Lahan endapan.

### Abstract

*Mitigation is an effort to take the first step in saving from the impact of a bigger disaster. Simple mitigation is a series of preparedness attitudes towards disasters. A dissemination of disaster preparedness is one way to minimize the impact of a bigger disaster. The purpose of this service is to provide an attitude of disaster preparedness and care for the environment. The socialization of this mitigation focuses on the flood disaster of the overflow of the Kapuas River and the sea which is received as a result of shipments from the upstream river and sea tidal waves, so that it can provide knowledge about flooding and how to deal with it so as to minimize damage, losses and even casualties. The target of this socialization is for groups of junior high school students and teachers. This location is an alluvial soil type location of 83% of the entire Sungai Kakap sub-district. The new soil conditions from the Kapuas river deposits are land that is not too high above sea level so that floods often occur every year. Such conditions make researchers to provide a knowledge of flood disaster mitigation, so that it can provide an effect to be able to reduce the risk of greater consequences of flooding every year.*

**Keywords:** Mitigation, Flood, Sedimentary land.

## PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang dikelilingi oleh garis lempeng tektonik serta didaerah tropis yang dilintasi garis khatulistiwa sehingga menjadikan wilayah yang sering terjadi dan rentan terhadap bencana. Bencana merupakan rangkaian peristiwa yang mengancam jiwa yang dihasilkan oleh unsur alam, non alam, dan manusia, yang mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, serta dampak psikologis (UU No. 24 pasal 1). Bencana bisa

disebabkan alam, non alam dan manusia, sehingga bencana juga bisa di minimalisir untuk terjadi bahkan bisa melakukan penyelamatan dini dengan perilaku kesiapsiagaan bencana.

Mitigasi merupakan suatu upaya langkah awal dalam menyelamatkan dari dampak bencana yang lebih besar. Sederhana mitigasi adalah sebuah rangkaian sikap siap siaga terhadap bencana. Sebuah sosialisasi kesiapsiagaan bencana merupakan salah satu cara untuk meminimalisir dari dampak bencana lebih besar. Pemahaman adalah bagian paling kritis dan mendasar dari sebuah tindakan penyelamatan (Rosida & Adi, 2017). Pengetahuan dapat berdampak pada sikap dan kekhawatiran tentang diorganisir jika terjadi kesalahan dalam bertindak. Upaya dalam kesiapan merupakan salah satu langkah dalam proses penanggulangan bencana yang tepat, dan dalam pola pikir bencana saat ini, mitigasi merupakan salah satu aspek terpenting dari upaya pencegahan bencana secara proaktif yang dilakukan sebelum bencana terjadi agar tidak berdampak sehingga mengalami kerugian yang lebih besar. Mitigasi adalah upaya yang dilakukan untuk mengurangi dampak yang lebih besar dari terjadinya bencana dengan mengakibatkan hilangnya nyawa, aset, dan perubahan cara hidup masyarakat (Husna, 2012). Banjir, erosi, badai, dan banjir bandang termasuk di antara banyak bencana yang disebabkan oleh peningkatan kesalahan hidrometeorologi. Suprpto, (2011). Bencana juga bisa terjadi didaratan seperti badai dan hujan deras. Badai dapat menghancurkan pohon dan menyebabkan kerusakan pada rumah-rumah penduduk. Sungai-sungai banjir akibat curah hujan yang tinggi karena tidak mampu menampung cukup air, akibatnya banjir bisa terjadi dimana saja, memaksa warga mengungsi dan menimbulkan berbagai kerusakan bahkan korban jiwa (Suprpto, 2011).

Lingkungan sekolah pada siswa siswi harus menerima pengetahuan tentang bencana yang ada di sekelilingnya, karena korban bencana tidak bisa membedakan apakah mereka anak-anak, orang muda, atau orang tua, pendekatan penanggulangan bencana harus melibatkan anak-anak dan remaja, orang tua serta pejabat desa setempat dalam sosialisasinya (Rosida & Adi, 2017). Sejak usia dini siswa siswi harus diberikan pengetahuan yang tepat tentang jenis-jenis bencana yang dapat menimpa wilayah mereka, serta bagaimana menghadapi bencana yang terjadi. Siswa siswi yang berada dalam bahaya jika terjadi banjir, mitigasi untuk mengurangi risiko bencana bisa sangat signifikan dalam menghadapi bencana banjir.

Banjir merupakan luapan air sungai yang tingginya melebihi permukaan air normal sehingga melimpas dari palung sungai menyebabkan adanya genangan pada lahan rendah disisi sungai. Banjir terjadi ketika air sungai naik melebihi tingkat normalnya dan meluap dari dasar sungai, menyebabkan banjir di dataran rendah yang berdekatan dengan sungai (Umar, 2013). Banjir juga

memiliki beberapa jenis seperti banjir hujan ekstrim, banjir di hilir kiriman dari hulu, banjir luapan sungai hulu, banjir rob, dan banjir bandang (Adi Seno, 2013). Banjir hilir biasa terjadi karena luapan sungai akibat hujan ekstrem sehingga memberikan volume air yang cukup besar terjadi di daerah hulu sungai dan mengakibatkan sungai hilir mengalami luapan yang cukup besar di daerah bantaran sungai.

Sungai kakap merupakan salah satu kecamatan yang ada di kabupaten kubu raya Kalimantan Barat. Kondisi tanah di daerah sungai kakap 83 % terdiri dari aluvial, dimana tanah aluvial merupakan tanah endapan dari sungai ataupun laut. Sungai kakap terletak di pesisir laut Natuna tepat di barat Kalimantan Barat dan dilintasi sungai besar yakni sungai Kapuas serta di kelilingi anak sungai Kapuas. Dari hasil observasi wilayah ini banjir di setiap tahunnya, baik dari luapan air laut, luapan sungai maupun dari intensitas hujan yang tinggi. Dengan demikian perlunya edukasi tentang mitigasi bencana yang akan terjadi di wilayah sekitaran tempat tinggal siswa siswi SMP N 1 Sungai Kakap.

## **METODE**

Metode dalam sosialisasi mitigasi bencana banjir untuk siswa SMPN 1 Sungai Kakap akan dibagi menjadi 3 (tiga) tahapan yaitu : Persiapan, Pelaksanaan dan Evaluasi. Adapun tahapan-tahapan yang akan dilaksanakan sebagai berikut: 1) Tahap Persiapan, kegiatan yang akan dilakukan antara lain : a) Penelitian lapangan dengan melakukan perjalanan ke wilayah Sungai Kakap untuk mendapatkan gambaran lingkungan yang akurat dan aktual sehingga dapat dilakukan perencanaan kegiatan, b) Berkoordinasi dengan otoritas setempat untuk menyusun jadwal kegiatan dan target kegiatan, dan c) Memilih dan memutuskan konten kegiatan untuk mencapai tujuan layanan; 2) Tahap Pelaksanaan kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahapan pelaksanaan antara lain : a) Sosialisasi mitigasi bencana banjir untuk siswa SMPN 1 Sungai Kakap, dan b) Sosialisasi perilaku siap siswa siswi dengan mitigasi bencana banjir untuk siswa SMPN 1 Sungai Kakap; dan 3) Tahap Evaluasi, disinilah kita menentukan tingkat keberhasilan kegiatan. Tahap ini juga melibatkan identifikasi setiap kekurangan dalam kegiatan yang diselesaikan sebelumnya sehingga dapat digunakan sebagai proposal untuk tugas baru yang terkait.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tim PKM melangkah ke tahap pelaksanaan setelah merasa bahwa waktu persiapan telah tiba. Daftar kegiatan 16 Juni 2022. Hasil pelaksanaan PKM di SMP N 1 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya meliputi temuan berupa dokumentasi foto hasil kegiatan PKM, antara lain sebagai berikut:



Foto bersama peserta PKM dari SMPN 1 Sui  
Kakap. Kab. Kubu Raya

**Gambar 1. Foto Bersama Peserta**



Foto pada saat penyampaian materi banjir kepada  
peserta PKM dari SMPN 1 Sui Kakap. Kab. Kubu  
Raya

**Gambar 2. Foto Pada Saat Penyampaian Materi**



Foto pada saat penyampaian materi banjir kepada peserta PKM dari SMPN 1 Sui Kakap. Kab. Kubu Raya

**Gambar 3. Foto Sambutan Pemateri Dan Dewan Guru**



Foto pada saat penyampaian materi banjir kepada peserta PKM dari SMPN 1 Sui Kakap. Kab. Kubu Raya

**Gambar 4. Foto Lanjutan Materi**

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa (1) Semua materi sosialisasi telah tuntas dipaparkan, (2) Semua peserta mampu memahami materi yang disajikan melalui beberapa cara mitigasi bencana banjir yang sudah di paparkan seperti menjauhi kabel listrik atau mematikan arus listrik jika terjadi banjir, membuat pagar pembatas pintu masuk rumah agar hewan liar tidak masuk rumah dan menerapkan hidup sehat dengan membuat saluran drainase yang baik, dan (3) Saran dari peserta agar dilakukan tindak lanjut berupa sosialisasi tentang sikap siap siaga terhadap bencana banjir.

Bencana terparah di dunia adalah banjir. Insiden dan korban terkait banjir adalah yang tertinggi dalam skala global, yaitu 55%. 38% dari seluruh kejadian bencana terjadi di Indonesia

akibat banjir. Tanah longsor merupakan 18% dari semua kejadian bencana (Bakornas, 2007). Elemen utama dan rahasia manajemen bencana adalah pengetahuan. Sikap dan kepedulian untuk siap menghadapi bencana biasanya dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki seseorang. Praktek penanggulangan bencana meliputi mitigasi, dan dalam gagasan bencana yang berkembang, penanggulangan bencana sangat penting untuk upaya pencegahan risiko bencana proaktif yang dilakukan sebelum bencana terjadi (MPBI, 2007).

Penyebab utama bencana yang mengakibatkan kematian dan kerugian yang signifikan adalah ketidaktahuan tentang ciri-ciri bahaya, sikap atau perilaku yang menghabiskan sumber daya alam, kurangnya informasi peringatan dini yang mengganggu persiapan, dan ketidakberdayaan atau ketidakmampuan menghadapi bencana (Bakornas, 2007). Empat faktor berperan saat mengelola bencana: pengetahuan dan pola pikir, perencanaan darurat, sistem peringatan, dan mobilisasi sumber daya (MPBI, 2007).

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah dilaksanakan oleh Prodi Geografi disimpulkan bahwa kegiatan yang dilakukan berjalan lancar sesuai dengan target dan luaran yang telah direncanakan. Segala aktivitas yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan terlaksana dengan baik. Semua materi sosialisasi telah tuntas dipaparkan serta semua peserta mampu memahami materi mitigasi bencana yang disajikan, dengan memahami perlakuan jika terjadi banjir. Salah satunya penanganan pada jalur aliran listrik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adi, S. (2013). Karakterisasi Bencana Banjir Bandang di Indonesia. *Jurnal Sains Dan Teknologi Indonesia*, 15(1), 42–51.
- Bakornas. (2007). *Pengenalan karakteristik bencana dan upaya mitigasinya di Indonesia*.
- Husna, C. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapsiagaan Bencana Di RSUZA Banda Aceh. *Idea Nursing Journal*, 3(2), 17.
- MPBI, U. (2007). Kajian Kesiapsiagaan Masyarakat dalam mengantisipasi bencana gempa bumi dan tsunami di nias selatan. In *Journal of Chemical Information and Modeling*, Vol. 53.
- Rosida, F., & Adi, K. R. (2017). Studi Eksplorasi Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Kesiapsiagaan Bencana Banjir Di SD Pilanggede Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 2(1), 1–5. <https://doi.org/10.17977/um022v2i12017p001>

Suprpto. (2011). Statistik Pemodelan Bencana Banjir Indonesia (Kejadian 2002-2010). *Jurnal Penanggulangan Bencana*, 2, 34–47.

Umar, N. (2013). Pengetahuan Dan Kesiapsiagaan Masyarakat Menghadapi Bencana Banjir Di Bolapapu Kecamatan Kulawi Sigi Sulawesi Tengah. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 8(3), 184–192.